

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEPEKAAN SISWA SMA TERHADAP LINGKUNGAN

Prasetyo

Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPATI Universitas PGRI Semarang
Semarang, Jawa Tengah
tiyopras@ymail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the sensitivity of high school students to the environment by taking into account the educational background of parents. Respondents of 28 class X students, the research instrument used was MSELs. Data analysis in descriptive. The results showed that the educational background of parents not at school 10.7%, educational background of parents of elementary school 10.7%, junior high school 14.3%, high school 32.4%, D3 10.7% and S1 21.4%. The sensitivity of students to the environment with educational background of parents not schooling and D3 has less sensitive criteria, students with educational backgrounds of parents of junior high, high school and undergraduate have sufficient criteria, while students with educational backgrounds of elementary school parents have good sensitivity.

Keywords: *parent education, environmental sensitivity*

PENDAHULUAN

Kelangsungan kehidupan di alam ini memiliki ketergantungan dengan kondisi lingkungan. Genc, (2014) menjelaskan bahwa hidup dan lingkungan adalah saling tergantung, serta lingkungan merupakan unsur vital bagi manusia. Berdasarkan penjelasan pentingnya keberadaan lingkungan bagi kehidupan manusia dan juga makhluk lainnya, maka perlu dipahami jika kondisi lingkungan tidak baik akan memberikan dampak yang luas. Shamuganathan, (2015) menjelaskan masalah lingkungan seperti berkurangnya keanekaragaman hayati, penipisan lapisan ozon, perubahan iklim global, pola dan penggunaan sumber daya memberikan dampak terhadap kesehatan manusia dan makhluk lainnya bahkan berdampak pada kerusakan perekonomian suatu negara. Berdasarkan pernyataan tersebut kualitas lingkungan yang baik menjadi harapan seluruh komponen alam semesta. Berkaitan dengan kualitas lingkungan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2015) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan mengalami penurunan, sebagai contoh hasil pemantauan kualitas air menunjukkan bahwa baku mutu air telah melebihi standar yang telah ditentukan. Kondisi serupa juga terjadi pada kualitas air di Kabupaten Kendal. Agustiningsih, *et al* (2012), menyampaikan bahwa kualitas air sungai di Kabupaten Kendal telah mengalami penurunan. Penyebab menurunnya kualitas lingkungan diantaranya adalah faktor alam dan manusia (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pachauri, (2014) yang menyatakan bahwa perilaku manusia saat ini memiliki dampak yang merugikan pada lingkungan. Manusia memiliki perilaku demikian dikarenakan pendidikan dan pengetahuan tentang lingkungan serta kepedulian terhadap lingkungan yang dimiliki (Hermawan, 2015).

Pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan dan pemahaman setiap individu terhadap konsep lingkungan, prinsip, teori tentang sistem alam, masalah dan isu lingkungan serta pengaruh sosial, politik, ekonomi dan budaya (Erdogan, 2009; Danis,

2013). Burchett, (2015) menjelaskan pengetahuan lingkungan dapat diukur dari pengetahuan seseorang tentang interaksi antara manusia dengan isu lingkungan serta berbagai hubungannya dalam sistem ekologi. Zareie & Navimipour, (2016) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan melibatkan wacana tentang keterkaitan antara manusia dengan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tentang pengetahuan lingkungan tersebut Otto & Pensini, (2017) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan perilaku ekologis seseorang harus mengetahui berbagai jenis tindakan yang akan dilakukan, maka pengetahuan lingkungan sifatnya penting dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, pengetahuan lingkungan dapat juga dinyatakan sebagai prasyarat intelektual seseorang untuk melakukan perilaku ekologis (Otto & Kaiser, 2014). Goldman, (2014) menjelaskan sikap terhadap lingkungan mengacu pada kesadaran dan kepekaan individu terhadap lingkungan. Pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu dapat berperan dalam memediasi hubungan antara sikap dan perilaku (Shamuganathan, 2015). Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa pengetahuan lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi perilaku individu, akan tetapi pengetahuan berpengaruh pada sikap terhadap lingkungan. Terbangunnya sikap akan berpengaruh terhadap pengoptimalan perilaku individu terhadap lingkungan. Sikap terhadap lingkungan merupakan faktor di dalam setiap individu yang mencerminkan tingkat interpersonal dan tindakan terhadap isu lingkungan (Maulidya, Mudzakir, & Sanjaya, 2014). Selain itu Danis (2013) juga menjelaskan bahwa sikap terhadap lingkungan merupakan komitmen individu secara verbal dan kepekaan terhadap lingkungan. NAAEE (2011) menjelaskan bahwa kepekaan terhadap lingkungan merupakan ekspresi perasaan peduli dan positif terhadap lingkungan. Erdogan & Marcinkowski, (2015) kepekaan terhadap lingkungan merupakan kecenderungan pribadi dan empati terhadap lingkungan. González & Campo, (2017) menjelaskan kepekaan terhadap lingkungan penting dalam pengelolaan sumber daya alam.

Antara pengetahuan dan kepekaan siswa terhadap lingkungan memiliki saling keterkaitan. Holdaway (1980) menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan lingkungan, sikap dan karakteristik demografi siswa seperti usia, jenis kelamin, level sekolah, fokus keilmuan siswa, lingkungan masa kanak-kanak dan pengalaman aktivitas di luar rumah seorang siswa. Danis (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu akan berkaitan dengan keterampilan berpikir, sikap dan perilakunya. Keterkaitan antara pengetahuan dan sikap diperkuat oleh Sadik & Sadik, (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan lingkungan yang tidak memadai akan berdampak pada terbentuknya sikap negatif pada diri setiap individu. Selain itu Haske & Wulan (2015) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan orang tua merupakan bagian yang berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan yang menyatakan bahwa manusia menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya kualitas lingkungan dan hal ini berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, kebiasaan serta bagaimana latar belakang pendidikan orang tua siswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kepekaan siswa SMA kelas X terhadap lingkungan didasarkan pada latar belakang pendidikan orang tua.

METODE

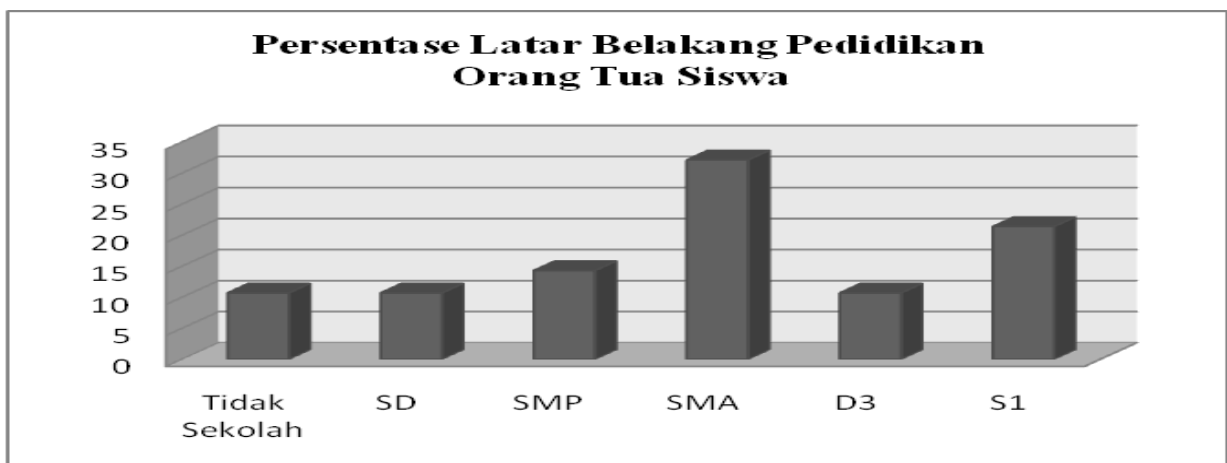
Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X sejumlah 28 siswa di daerah Boja Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data menggunakan instrumen MSELs (*Midle School Environment Literacy*). Prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kepekaan siswa terhadap lingkungan yang didasarkan pada latar belakang pendidikan orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa

Berikut data latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas X SMA di daerah Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. Persentase Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa

Gambar 1. Menjelaskan bahwa persentase latar belakang pendidikan orang tua siswa dengan urutan mulai dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah adalah SMA sebesar 32,14%, Sarjana 21,4%, SMP sebesar 14,3%, D3, SD dan tidak sekolah masing-masing 10,7%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu pada jenjang pendidikan yang berbeda juga terdapat perbedaan. Courtney (2000) menjelaskan bahwa individu yang menempuh studi pada perguruan tinggi memiliki pengetahuan lingkungan yang cukup, sikap terhadap lingkungan yang baik dan perilaku terhadap lingkungan kurang. Sedangkan individu yang studi pada satuan pendidikan SMP memiliki karakteristik memiliki pengetahuan lingkungan yang baik, akan tetapi memiliki sikap dan perilaku yang cukup (Maulidya, Mudzakir, & Sanjaya, 2014)

2. Kepekaan Siswa Terhadap Lingkungan

Kepekaan siswa terhadap lingkungan dan latar belakang pendidikan orang tua tersajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kepekaan siswa terhadap lingkungan dan latar belakang pendidikan orang tua. Berdasarkan gambar 2. diketahui rata-rata kepekaan siswa terhadap lingkungan adalah 2,90, maknanya adalah siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan dengan kriteria cukup. Jika diperhatikan berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, maka secara berurutan dapat disampaikan sebagai berikut. Siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua Sekolah Dasar memiliki kepekaan terhadap lingkungan dengan kriteria peka, siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi masuk pada kriteria cukup peka, sedangkan siswa dengan latar belakang orang tua Diploma dan tidak sekolah masuk pada kriteria kurang peka. Jika diperhatikan dari rata-rata kepekaan siswa terhadap lingkungan tertinggi 3,91 yaitu siswa dengan latar belakang pendidikan orang tua SD, kemudian secara berurutan siswa dengan pendidikan orang tua SMP, S1, SMA, tidak sekolah dan yang terendah adalah D3.

Cheng dan Monroe (2010) menjelaskan keluarga memiliki keterkaitan dengan sikap dan niat terhadap lingkungan. Sadik & Sadik, (2014) juga memberikan penjelasan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dimana kepekaan dan perilaku terhadap lingkungan terbentuk. Selain itu Stevenson et al., (2014) menyatakan bahwa kehadiran panutan mendorong siswa untuk mendukung lingkungan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sikap terhadap lingkungan termasuk di dalamnya adalah kepekaan terhadap lingkungan membutuhkan peran serta keluarga. Keluarga bertindak sebagai panutan utama bagi siswa dalam membentuk kepekaan terhadap lingkungan.

Kategori baik bagi kepekaan siswa terhadap lingkungan dengan latar belakang pendidikan orang tua SD, dapat terjadi dimungkinkan karena orang tua siswa dapat memberikan panutan atau teladan yang lebih baik jika dibandingkan dengan orang tua siswa yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan intensitas waktu interaksi antara siswa dengan orang tua untuk memberikan panutan bagi siswa. Orang tua dengan pendidikan SD mayoritas bekerja pada bidang pertanian dan umumnya pekerja dibidang pertanian yang dijalankan di daerah lokasi penelitian tidak terikat oleh waktu dan bekerjanya sesuai dengan kemauan. Sedangkan orang tua dengan pendidikan sampai dengan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai

baik pemerintahan maupun swasta, dimana waktu bekerja terikat dan waktu di rumah singkat.

Berdasarkan rata-rata kepekaan siswa terhadap lingkungan dengan kategori cukup, dimungkinkan proses pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya disesuaikan dengan pengalaman keseharian siswa. Cetin, (2016) menjelaskan ketika siswa memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah sesuai dengan pengalaman sehari-hari, maka perasaan negatif siswa akan mengalami penurunan. Penjelasan tersebut dapat dipahami jika pengetahuan lingkungan siswa disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari maka akan menguatkan pengetahuan dan mengoptimalkan kepekaan siswa terhadap lingkungan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini kepekaan siswa terhadap lingkungan masuk kategori cukup. Kepekaan siswa terhadap lingkungan dengan latar belakang pendidikan orang tua Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dengan kategori cukup, dan Sekolah Dasar memiliki pengetahuan terhadap lingkungan dengan kategori baik, sedangkan siswa dengan orang tua Diploma dan tidak sekolah memiliki kepekaan terhadap lingkungan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Data dan Informasi Lingkungan Hidup Jawa Tengah*.
- Burchett, J.H. (2015). *Environmental Literacy and its Implications for Effective Public Policy Formation*, (University of Tennessee, Knoxville,
- Cetin-dindar, A. (2016) *Student Motivation in Constructivist Learning Environment* (Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education
- Courtney, N.K. (2000). An Analysis of The Correlations Between the Attitude, Behavior, and Knowledge Components of Environmental Literacy in Undergraduate University Students. Tesis, University of Florida
- Danis, P. (2013). *New definition of environmental literacy and proposal for its international assessment in PISA 2015*. (Envigogika)
- Erdogan, M (2009). Fifth Grade Students Environmental Literacy and The Factors Affecting Students Environmentally Responsible Behaviors. Tesis Doctor Philosophy. Middle East Technical University
- Erdogan, M., & Marcinkowski, T. (2015) *Development and Validation of Children's Environmental Affect (Attitude, Sensitivity and Willingness to take action) Scale*, (Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education,
- Genc, M. (2015). *The project-based learning approach in environmental education* (International Research in Geographical and Environmental Education, London,
- Goldman, D. (2014). *Student Teachers' Attainment of Environmental Literacy in Relation to their Disciplinary Major during Undergraduate Studies* (International Journal of Environmental & Science Education).
- González, A., & Campo, D. (2017) *Mapping environmental sensitivity: A systematic online approach to support environmental assessment and planning*. Environmental Impact Assessment.
- Haske, A. S., & Wulan, A. R. (2009) . *Developing E-learning Based MOODLE in Learning Ecosystem to Improve Environmental Literacy in Class X Enrichment*

Program, Conference Proceedings.

- Hermawan Y. (2015). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*. Bumi Lestari
- Holdaway. (1980) *The Foundations of Literacy*. Toronto : Ashton Scholastic,
- Maulidya, F., Mudzakir, A., & Sanjaya, Y. (2014) *Case Study the Environmental Literacy of Fast Learner Middle School Students in Indonesia*. International Journal of Science and Rseearch
- Otto, S., & Kaiser, F. G. (2014) *Ecological behavior across the lifespan: Why environmentalism increases as people grow older*. Journal of Environmental Psychology, Germany.
- Otto, S., & Pensini, P. (2017) *Nature-based environmental education of children : Environmental knowledge and connectedness to nature , together , are related to ecological behaviour*. Global Environmental Change, German.
- Pachauri, (2014) *Synthesis Report. Contribution of Working Groups I, II and III to the Fifth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*.
- Sadik, F., & Sadik, S. (2014) *A study on environmental knowledge and attitudes of teacher candidates*, Elsevier,.
- Shamagunathan, S. (2015) *Modeling Environmental Literacy of Malaysian Pre-University Students* (International Journal of Environmental & Science Education, Malaysia,
- Stevenson, K. T., Peterson, M. N., Carrier, S. J., Strnad, R. L., Bondell, H. D., Kirby-hathaway, T., & Moore, S. E. (2015). *Role of Significant Life Experiences in Building Environmental Knowledge and Behavior Among Middle School Students*, The Journal of Environmental Education, Francis
- Zareie, B., & Navimipour, N. J. (2016) *The impact of electronic environmental knowledge on the environmental behaviors of people* .Computers in Human Behavior.